

Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bubut Kelas XI Teknik Permesinan di SMK Dhuafa Padang

Ilham^{1*}, Rizky Ema Wulansari², Purwantono³, Eko Indrawan⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jalan Prof Dr Hamka Kampus Air Tawar Padang Sumatera Barat

*Korespondensi penulis: ilham127234@gmail.com

Abstract. *This study describes the relationship between motivation and student learning discipline towards learning outcomes in the lathe subject. The purpose of this study was to determine the relationship between motivation and learning discipline towards learning outcomes in the lathe subject of class XI students of Mechanical Engineering at SMK Dhuafa Padang. Hypothesis testing in this study used a simple correlation test and multiple product moment correlation to determine the relationship between motivation and learning discipline variables with learning outcomes in the Lathe Subject. This study was conducted at SMK Dhuafa Padang, and the subjects were class XI students of Mechanical Engineering with a sample size of 21 students. The results of the research data analysis showed that there was a positive and significant relationship between learning motivation and learning discipline together towards learning outcomes in the Lathe Subject of Class XI Mechanical Engineering at SMK Dhuafa Padang. This is evidenced by the research data that $r_{hitung} > r_{tabel}$, which is $0.535 > 0.413$ at a significance level of 5%. By recognizing the important relationship between learning motivation and academic achievement, educational institutions and educators can implement more efficient strategies to enhance students' enthusiasm for learning in order to achieve optimal learning achievement in mechanical engineering lessons.*

Keywords: *Lathe Subject, Learning Discipline, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini mendeskripsikan hubungan motivasi dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bubut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bubut siswa kelas XI Teknik Permesinan di SMK Dhuafa Padang. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana dan korelasi ganda *product moment* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran Bubut. Penelitian ini dilakukan di SMK Dhuafa Padang, dan subjeknya adalah siswa kelas XI Teknik Permesinan dengan jumlah sampel 21 siswa. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pada Mata Pelajaran Bubut Kelas XI Teknik Permesinan di SMK Dhuafa Padang. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,535 > 0,413$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan menyadari keterkaitan yang penting antara motivasi belajar dan prestasi akademis, lembaga pendidikan dan para pendidik dapat menerapkan strategi yang lebih efisien Untuk meningkatkan semangat belajar para murid tujuan mencapai prestasi belajar yang lebih optimal dalam pelajaran teknik permesinan.

Kata kunci: Disiplin Belajar, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Bubut, Motivasi Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu negara dapat dinilai melalui kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang bermutu dapat diperoleh dari pendidikan yang bermutu, oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan karena sumber daya manusia yang bermutu merupakan hasil dari pendidikan yang bermutu (Putra & Basuki, 2018).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembangunan suatu negara. Pendidikan nasional berfungsi memajukan potensi dan mempertinggi harkat serta martabat manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi pendidikan adalah meningkatkan ilmu pengetahuan dengan memadukan potensi dan bertujuan pada pembentukan watak serta harkat martabat bangsa, sedangkan tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik (Kurnia Putra dkk., 2022).

Salah satu indikator mutu pendidikan adalah apakah siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, baik hasil belajar kognitif, emosional, maupun motorik. Namun, keberhasilan akademis setiap siswa tidaklah sama. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar, yang berarti prestasi akademik mereka tidak optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dipelajari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, antara lain guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan belajar, sumber belajar, penghasilan orang tua dan faktor lainnya. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, antara lain kekuatan fisik, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kemandirian dan perhatian (Slameto, 2010).

Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya sendiri, yang akan berujung pada prestasi akademik yang buruk. Sama halnya dengan siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di kelas dan mengobrol dengan teman sekelasnya ketika guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena siswa kurang memiliki motivasi belajar untuk mencapai hasil yang tinggi. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan adanya motivasi ini siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan adanya motivasi ini maka kualitas hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Realisasi yang baik Motivasi belajar yang tinggi dikaitkan dengan hasil belajar yang tinggi.

Motivasi akan membentuk persepsi belajar, dan disiplin akan memengaruhi cara dan sikap belajar, yang pada akhirnya akan mengarah pada keberhasilan akademis. Djamarah (2015:148) menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan untuk mengubah energi seseorang menjadi kegiatan-kegiatan praktis untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan tenaga pendorong yang menggerakkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Adanya motivasi belajar dalam diri siswa dapat membentuk sikap disiplin dalam belajar, sehingga siswa dapat menempuh studinya secara optimal. Amri (2013:161)

menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu sikap yang terbentuk secara sadar pada individu untuk mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin sangat penting dalam mempelajari karena disiplin menciptakan rasa hormat terhadap waktu. Siswa dengan disiplin belajar yang baik akan menunjukkan perilaku seperti bersedia berpartisipasi dalam pembelajaran, datang tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, dan memiliki perangkat pembelajaran. berlatihlah untuk mendukung proses pembelajaran Anda.

Motivasi dan kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa, hal ini terlihat dari hal yang sangat perlu diperhatikan oleh dunia pendidikan. Apa yang terjadi dalam konteks pembelajaran adalah siswa kurang tertarik belajar dan tidak menghabiskan waktu untuk belajar. Motivasi belajar dan kedisiplinan siswa harus ditanamkan pada diri siswa, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya pada konten pembelajaran siklus. Menurut Rifa'i dan Anni (2015: -67), hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku yang dicapai siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Capaian belajar sebagaimana dikemukakan oleh Susanto (2016: -5) adalah perubahan kognitif, emosional dan motorik pada siswa yang ditimbulkan oleh interaksi belajar. Capaian pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini adalah capaian pembelajaran mata kuliah Tour pada ranah kognitif.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan bagian dari jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia. (UUD RI No.20 Tahun 2003, 2003) menjelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mengutamakan lulusan yang siap memasuki dunia kerja pada bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menekankan pada pengembangan sikap profesional siswa, dengan harapan siswa dapat menjadi tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas untuk memasuki dunia kerja. Untuk mencapai hal ini, siswa harus mampu memahami dan menguasai masing-masing dari mata pelajaran yang diajarkan. Pendidikan vokasi menyiapkan peserta didik untuk berbagai bidang, yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan berbagai industri dan dapat menyiapkan peserta didik menjadi individu yang produktif, mampu bekerja sesuai bidang profesinya masing-masing setelah menamatkan pendidikan (Slameto, 2010).

Buruknya prestasi akademik siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik internal maupun eksternal. (Slameto, 2006) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik adalah faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi faktor fisik, kelelahan, dan faktor psikis (kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi). Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan faktor masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel penelitian. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa khususnya mahasiswa teknik mesin Kelas XI dengan jumlah sampel 21 siswa, yang mana siswa tersebut diambil sampelnya dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan untuk hasil belajar pada kunjungan lapangan menggunakan dokumen berupa hasil belajar kognitif dari nilai ujian tengah semester. -siswa kelas 11 semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMK Dhuafa Padang menurut model skala *likert*. Teknik pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan cara menggambarkan atau menginterpretasikan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi umum atau mengkonseptualisasikan secara umum. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum variabel motivasi (X1) sebagai variabel bebas pertama, disiplin belajar (X2) sebagai variabel bebas kedua dan hasil belajar (Y). Data lapangan disajikan dalam bentuk yang menggambarkan data setiap variabel, termasuk variabel independen dan dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data tentang hubungan motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini.

Motivasi Belajar

Setelah didapatkan data, dilakukan pengolahan Informasi tentang dorongan siswa dalam meningkatkan keterampilan bubut menjadi titik berat dalam pembelajaran, yang ditemukan dalam Tabel 1 setelah dianalisis secara deskriptif.

Tabel 1. Deskriptif Data Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	
Mean	79.38095238
Standard Error	0.355073369
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	1.627150592
Sample Variance	2.647619048
Kurtosis	-0.410662383
Skewness	-0.303736897
Range	6
Minimum	76
Maximum	82
Sum	1667
Count	21

Tabel 1 menggambarkan hasil analisis data menggunakan *software SPSS 30*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 79,38, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 80, skor tengah (*median*) adalah 80, skor maksimum (*max*) adalah 82, sedangkan skor minimumnya (*min*) 76. Hasil analisis juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 1.6271, rentang skor (*range*) sebesar 6.

Disiplin Belajar

Tabel 2. Deskriptif Data Disiplin Belajar

<i>Disiplin Belajar</i>	
Mean	80.9047619
Standard Error	0.330257922
Median	81
Mode	81
Standard Deviation	1.513431925
Sample Variance	2.29047619
Kurtosis	-0.297191061
Skewness	0.081409825
Range	6
Minimum	78
Maximum	84
Sum	1699
Count	21

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 80.904, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 81, skor tengah (*median*) adalah 81, skor maksimum (*max*) adalah 84, sedangkan skor minimumnya (*min*) 78. Hasil analisis juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 1.5134 rentang skor (*range*) sebesar 6.

Hasil Belajar

Deskripsi instrument penelitian hasil belajar yang ditunjukkan kepada responden yaitu kelas XI Teknik Permesinan di SMK Dhuafa Padang, yang berjumlah 21 responden.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar

<i>Hasil Belajar</i>	
Mean	80
Standard Error	0.473085113
Median	80
Mode	80
Standard Deviation	2.167948339
Sample Variance	4.7
Kurtosis	-0.06583911
Skewness	0
Range	8
Minimum	76
Maximum	84
Sum	1680
Count	21

Berdasarkan deskripsi statistik pada Tabel 3, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 21 siswa, skor rata- rata (*mean*) sebesar 80, skor paling sering muncul (*mode*) adalah 80, skor tengah (*median*) adalah 80 skor maksimum (*max*) adalah 84, sedangkan skor minimumnya (*min*) 76. Hasil analisis juga menunjukkan simpangan baku skor (*std. deviation*) sebesar 2.167, rentang skor (*range*) sebesar 8.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Motivasi_Belajar	Disiplin_Belajar	Hasil_Belajar	
N		21	21	21	
Normal	Mean	79.38	80.90	80.00	
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.627	1.513	2.168	
Most Extreme	Absolute	0.172	0.144	0.119	
Differences	Positive	0.114	0.142	0.119	
	Negative	-0.172	-0.144	-0.119	
Test Statistic		0.172	0.144	0.119	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.106	.200 ^e	.200 ^e	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	0.110	0.304	0.602	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.292	0.589	
		Upper Bound	0.316	0.614	

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dengan *One Sample Kolmogorov- Smirnov* yang tertera dalam tabel di atas, melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi motivasi (X1) sebesar 0,106; signifikansi disiplin belajar (X2) sebesar 0,200 ; dan signifikansi hasil belajar 0,200 karena signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data motivasi, disiplin belajar, dan hasil belajar berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between Groups	(Combined)	34.333	6	5.722	1.343	0.303
Motivasi_Belajar		Linearity	20.566	1	20.566	4.825	0.045
		Deviation from Linearity	13.768	5	2.754	0.646	0.669
	Within Groups		59.667	14	4.262		
	Total		94.000	20			

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* adalah 0,669. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar *	Between	(Combined)	35.250	6	5.875	1.400	0.282
Disiplin_Belajar	Groups	Linearity	20.978	1	20.978	4.999	0.042
		Deviation from Linearity	14.272	5	2.854	0.680	0.646
	Within Groups		58.750	14	4.196		
	Total		94.000	20			

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* adalah 0,646. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel disiplin belajar dengan hasil belajar.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linier diantara variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang sempurna (multikolinieritas). Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terjadi multikolonieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* melalui *collinearity diagnostics*. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi hubungan multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi_Belajar	0.705	1.419
	Disiplin_Belajar	0.705	1.419

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai *VIF* untuk kedua variabel motivasi dan disiplin belajar adalah $1.419 < 10$ serta nilai *tolerance* untuk motivasi dan disiplin belajar adalah $0.705 > 0,1$ maka dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar dan disiplin belajar tidak mempunyai hubungan multikolinieritas.

Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dan tingkat keeratan hubungan antar kedua variabel.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Sederhana

		Motivasi Belajar	Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Motivasi_Belajar	Pearson	1	.543*	.468*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		0.011	0.033
	N	21	21	21
Disiplin_Belajar	Pearson	.543*	1	.472*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	0.011		0.031
	N	21	21	21
Hasil_Belajar	Pearson	.468*	.472*	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	0.033	0.031	
	N	21	21	21

Berdasarkan tabel 7 dan table 8 hasil uji korelasi sederhana dengan korelasi pearson menunjukkan rhitung dari motivasi (X1) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,716 Sedangkan rhitung dari disiplin belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,375. Diketahui rtabel dengan taraf signifikansi 5% untuk N=21 adalah 0,413.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dengan hasil belajar bubut memiliki tingkat hubungan yang sedang, ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,468. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sedang antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata Pelajaran Bubut Kelas XI Teknik Permesinan di SMK Dhuafa Padang. Sedangkan untuk hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar bubut memiliki tingkat hubungan yang sedang, ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,472.

Analisis Korelasi Ganda

Penentuan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 30, korelasi ganda antara variabel motivasi (X1) dan disiplin belajar (X2) dengan hasil belajar bubut kelas xi teknik permesinan di smk dhuafa padang diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.535 ^a	0.286	0.207	1.930	0.286	3.612	2	18	0.048

Berdasarkan tabel *Model Summary* dapat diketahui r hitung sebesar 0,535 sedangkan r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 21$ adalah 0,413. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r hitung $> r$ tabel ($0,535 > 0,413$), sehingga dapat diketahui “Terdapat hubungan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar bubut kelas xi teknik permesinan di smk dhuafa padang” diterima.

Analisis Uji F

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan uji F. Uji F dilakukan menggunakan SPSS. Jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis H_{a3} diterima, artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama – sama mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji F :

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.919	2	13.460	3.612	.048 ^b
	Residual	67.081	18	3.727		
	Total	94.000	20			

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda, yaitu dengan uji F. Dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa F hitung 3.612 dan Sig. F .048 atau Sig. $F < 0,05$. Kemudian harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = $21 - 2 - 1 = 18$. Dengan taraf kesalahan 5%, harga F_{tabel} ditemukan = 3,55, sehingga dapat diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,612 > 3,55$). Maka dapat diketahui koefisien korelasi multipel antara X_1 dan X_2 dengan Y signifikan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mapel Bubut

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	0.219	0.178	1.966

a. Predictors: (Constant), motivasi

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar $0,178 \times 100\% = 17,8\%$. Artinya sumbangan hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Bubut sebesar 17,8% sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi Disiplin dengan Hasil Belajar Mapel Bubut

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.472 ^a	0.223	0.182	1.960

a. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar

Berdasarkan tabel 4.32 menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar $0,182 \times 100\% = 18,2\%$. Artinya sumbangan hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Bubut sebesar 18,2% sedangkan sisanya 81,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 13. Hasil Uji Determinasi Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Mapel Bubut

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	0.286	0.207	1.930

a. Predictors: (Constant), Disiplin_Belajar, Motivasi_Belajar

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa Adjusted R Square sebesar $0,207 \times 100\% = 20,7\%$. Artinya sumbangan hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Bubut sebesar 20,7% sedangkan sisanya 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan : (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Bubut Kelas XI Teknik Permesinan di SMK Dhuafa Padang. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,468 > 0,413$ pada taraf signifikansi

5%, hubungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar Bubut termasuk kategori sedang dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 17,8% dengan hasil belajar Bubut siswa. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Pada Mata Pelajaran Bubut Kelas XI Teknik Permesinan di SMK Dhuafa Padang. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,472 > 0,413$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel disiplin belajar dengan hasil belajar Bubut termasuk kategori sedang dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 20,8% dengan hasil belajar Bubut siswa. (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Pada Mata Pelajaran Bubut Kelas XI Teknik Permesinan di SMK Dhuafa Padang. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,535 > 0,413$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Bubut termasuk kategori sedang dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 20,7% dengan hasil belajar Bubut dan sisanya 79,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, S. (2016). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakarya.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Hamzah, S. (2018). *Psikologi belajar dan pembelajaran di sekolah*. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2019). *Model-model pembelajaran aktif*. Pustaka Pelajar.
- Kurnia Putra, R. T., Jasman, J., Waskito, W., & Primandari, S. R. P. (2022). Hubungan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap hasil belajar praktik pengelasan di workshop las SMK Negeri 1 Sumatera Barat. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 4(1), 107–112.
- Mulyasa, E. (2017). *Kurikulum 2013: Konsep, strategi, dan implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2002). *Filosofi pendidikan dalam berbagai perspektif*. PT. Bumi Aksara.
- Putra, A. P., & Basuki, I. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran model PJBL berbantuan software ECTS pada mapel IML di SMKN 1 Kediri. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2015). *Psikologi pendidikan*. Universitas Negeri Semarang.

- Slameto. (2006). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soetomo, D. (2015). *Pendekatan psikologi dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, N. (2014). *Evaluasi proses pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Trianto, H. (2013). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Kencana.